

BAB IV

PAPARAN DATA, TEMUAN PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Paparan Data

1. Sejarah Yayasan Pondok Pesantren Gunung Sari

Pondok pesantren gunung sari merupakan salah satu pondok pesantren yang sudah lumayan lama didirikan, sebab melihat dari masyarakat sekitarnya sebelum adanya pondok pesantren gunung sari banyak yang masih belum mengenal tentang ajaran syari'at islam, hingga pada akhirnya dengan kedatangan salah satu tokoh ulama ketempat tersebut masyarakat bisa sedikit tau tentang ajaran agama islam yang sesungguhnya. Seperti yang dipaparkan langsung oleh ketua bidang pendidikan:

“Pondok pesantren gunung sari itu diperkirakan berdiri pada tahun 1955, seorang kiai alim bernama (KH. Muhammad Bin Imam) putra tunggal dari seorang pasangan ayah yang bernama (KH. Imam Bin Abd. Kabir) dan seorang Ibu yang bernama (Nik Romlah). Setelah ayah beliau wafat, beliau dan ibunya diperintah oleh pamannya untuk menempati lokasi tersebut, sebelum itu tempat tersebut memang sudah sempat ditempati oleh kedua saudaranya tapi beda ibu, namanya KH. Washil dan KH. Bahri. KH. Muhammad yang pindah ke tempat ini pada saat itu masih berstatus belum menikah, beliau hanya berdua dengan ibu kandungnya tersebut, Kemudian kira-kira tahun 1958 beliau menikah dengan nyai Mariyatul Qibtiyah putri dari KH. Syamsul Arifin. Dan perkiraan tahun 1963 beliau mempunyai putra pertama yang diberi nama (R..Ahmad Kholil Muhammad). Seiring dengan berjalannya waktu kemudian beliau membangun sebuah masjid yang diberi nama (Gunung Sari) kira-kira tahun 1967, masjid tersebut menjadi salah satu alat dakwahnya untuk mengajak masyarakat sekitar kejalan allah, dan pada saat itu masyarakat banyak yang msih belum tau tentang agama, namun dakwah beliau untuk menyebarkan syari'at islam dan mengajarkan tentang agama tidak cukup disitu saja, beliau juga mendatangi satu persatu rumah masyarakat yang ada disekitarnya. Sehingga pada suatu

waktu beliau menemukan beberapa masyarakat yang kebingungan mencari tempat untuk menuntut ilmu lalu beliau mempunyai keinginan untuk membuat sebuah gubuk sebagai salah satu fasilitas sementara untuk masyarakat yang ingin menuntut ilmu dan kemudian karena tempat tersebut merupakan sebuah pegunungan beliau beri nama gunung sari”¹

Pembangunan pondok pesantren gunung sari didirikan oleh seorang ulama yang bernama KH.Muhammad Bin Imam di tempat yang sama yang diberi nama Gunung Sari karena awal mulanya tempat tersebut adalah sebuah pegunungan. Pada saat itu, KH. Muhammad merupakan kiai ketiga yang berada ditempat pegunungan tersebut karena sebelum beliau, memang sudah ada dua kiai yang sudah menempati tempat tersebut, yaitu KH.Washil Bin Imam dan KH. Bahri Bin Imam, mereka merupakan saudara kandung dari KH.Muhammad Bin Imam. Namun pada akhirnya mereka berdua pindah dari tempat tersebut dan diganti oleh KH.muhammad Bin Imam, dengan tujuan untuk memperbaiki etika,moral dan akhlaq masyarakat setempat serta untuk mengajari mereka tentang ajaran islam yang sebenarnya.

Pada saat putra pertama KH.Muhammad melangsungkan proses pembelajaran dipondok pesantren sidogiri. KH.Muhammad mulai membangun tempat pemuqiman khusus putri dan mengajak masyarakat sekitar agar belajar ilmu agama kepada beliau karena melihat mayoritas masyarakat disekitarnya pada saat itu beragama islam tapi hanya islam KTP, dan kebetulan ada sebagian masyarakat yang berantusias untuk belajar ilmu agama kepada KH.Muhammad. seperti yang di paparkan langsung oleh Nadir Mawardi selaku ketua Bidang Administrasi Yayasan:

¹ Saiful Liwak, Ketua Bidang Pendidikan Yayasan Nurul Yaqin Gunung Sari,Wawancara langsung (10 Oktober 2023).

“Proses terbentuknya pondok Gunung Sari berawal Pada tahun 1982 beliau membangun tempat pemuqiman khusus putri, karena khawatir dan kasihan melihat murid perempuannya yang harus pulang pergi setiap malam. Dan pada wakt itu (R.. Ahmad Kholil) sedang melangsungkan pendidikannya dipondok pesantren Sidogiri, Kraton, Pasuruan Jawa Timur. Dari tahun ketahun masyarakat semakin banyak yang datang kepada beliau untuk belajar ilmu agama yang mayoritasnya dari kalangan perempuan hingga akhirnya beliau membangun tempat pemuqiman untuk putri agar meraka yang ingin menuntut ilmu sedikit merasa lebih nyaman dan lebih fokus dalam belajar, Tempat pemuqiman santri putri tersebut juga diresmikan sebagai pondok pesantren. Namun beliau tidak menarik uang pendaftaran, sedangkan yang dari kalangan laki-laki pada saat itu ngaji dan belajar ilmu agama masih disebut langar atau gubuk sederhana dan seadanya. Nah baru Pada tahun 1992. R. Ahmad Kholil kembali setelah selesai melaksanakan pendidikannya, kemudian menikah dengan (Nyai Mawaddah) pada tahun 1993. Pada saat itu beliau sambil lalu membantu mengajari santri-santri dan murid yang menuntut ilmu ditempat itu. Selama 4 tahun KH. Ahamad Kholil tidak berhenti memikirkan kondisi lingkungan tempat tersebut dan keadaan masyarakatnya sehingga beliau banyak menemukan aktifitas masyarakat yang masih bertentangan dengan agama yang mayoritas aktifitas tersebut dilakukan oleh para kaum laki-laki diantaranya seperti nonton orkes dan nonton sabung ayam, kemudian beliau idzin kepada ayahnya KH. Muhammad untuk segera mendirikan pondok pesantren putra untuk meminimalisir aktifitas masyarakat yang kurang baik, maka pada tahun 1996 pondok pesantren putra didirikan oleh R. Ahmad Kholil Muhammad yang diberi nama (pondok pesantren Gunung Sari)”²

Hasil dari pengamatan dan wawancara, Jadi pada perkiraan tahun 2000 an. Mulai ada tambahan pengurus atau tenaga bantu yang mengajar dipondok pesantren tersebut sehingga terbentuklah struktural sederhana secara umum yang terdiri dari Ketua, Wakil, Sekertaris, Bendahara dan Keamanan. Sebab dari tahun 1998-2022 masih dalam proses penataan sistem dan pembangunan fasilitas, dan pada saat itu masih dibawah pimpinan KH.Muhammad. Kemudian pada tahun 2003 beliau wafat

² Nadir Mawardi, Ketua Bidang Administrasi Yayasan Nurul Yaqin Gunung Sari, Wawancara Langsung (11 Oktober 2023).

dan mengamanahkan seluruh tugasnya kepada putra pertamanya R. Ahmad Kholil. Dengan kecerdasan dan ketegasannya serta dukungan dari beberapa saudaranya. beliau berhasil mengemban amanah dan membawa nama gunung sari lebih maju dan berkembang sampai saat ini.

2. Lokasi Pondok Pesantren Gunung Sari

Pondok pesantren Gunung Sari merupakan salah satu podok pesantren terbesar dan lumayan tua dikecamatan proppo kabupaten pamekasan. Yang berlokasi di Jl. Batu ampar, dsn, tengah. Des, Badung. Kec, Proppo. Kab, Pamekasan. Pondok pesantren ini menjadi tempat ummat muslim untuk beribadah dan menuntut ilmu yang rutin dilakukan selama 24 jam. Pondok pesantren Gunung Sari juga menjadi tujuan masyarakat untuk mendidik anaknya menjadi hamba yang *ibadillahi assholihin*, selain itu pondok pesantren gunung sari juga menjadi tempat masyarakat untuk memahami bebrapa kitab klasik dan modern. Pondok pesantren Gunung Sari juga dapat menyalurkan sumbangan, sedekah, dan kurban.

3. Visi-misi pondok pesantren Gunung Sari

Dalam pengembangannya, terdapat visi misi yang diterapkan pada pondok pesantren tersebut, Sehingga dengan visi-misi tersebut dapat meningkatkan pengelolaan pesantren dari semua bidang, visi misi pondok pesantren gunung sari diuraikan langsung oleh ketua bidang administrasi Yayasan. Berikut merupakan visi misi pondok pesantren Gunung Sari:

a. Visi

Pondok pesantren Gunung Sari menjadi sentral pesantren yang mencetak generasi yang menguasai ilmu agama, Ilmu pengetahuan Umum, teknologi dan keterampilan serta berakhlak mulia.

b. Misi

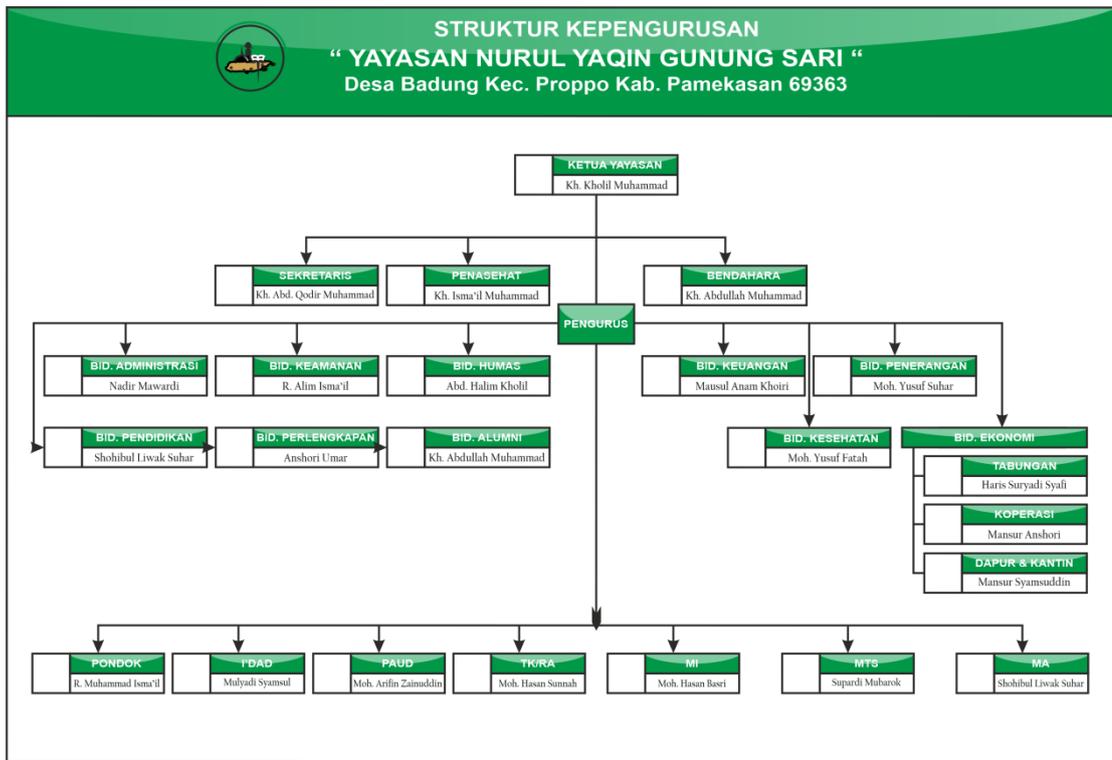
1. Mengembangkan dan menyeimbangkan pendidikan berbasis keagamaan, Umum dan teknologi
2. Meningkatkan mutu pendidikan baik tenaga pendidik, proses belajar mengajar serta fasilitas pendukung
3. Melaksanakan pembinaan pengembangan pribadi berkarakter Ilmiah Islamiyah, Keterampilan, dan Teknologi secara intensif dan terpadu.³

4. Struktur Pondok Pesantren Gunung Sari

Struktur organisasi pesantren merupakan suatu susunan yang menunjukkan seluruh fungsi-sungsi dan wewenang serta tanggungjawab dalam menjalankan tugasnya. Struktur tersebut dimaksudkan untuk kemungkinan adanya koordinasi antara semua bagian dalam organisasi sehingga pengurus dalam menjalankan tugasnya lebih terarah dan teratur. Adapun struktur yang terdapat di pondok pesantren Gunung Sari dari data yang diperoleh di lapangan sebagai berikut

Gambar 4.1

³ Nadir Mawardi, Ketua Bidang Administrasi Yayasan Nurul Yaqin Gunung Sari, Wawancara Langsung, (11 Oktober 2023).



Gambar 4.2



Gambar struktur Yayasan dan Struktur pondok pesantren tersebut diperoleh langsung dari Bidang Administrasi Yayasan dan sekretaris pondok pesantren yang berbentuk data gambar yang sudah di desain oleh sekretaris pondok.

Melihat dari skema gambar struktural diatas pondok pesantren Gunung Sari terdiri dari ketua Yayasan, ketua Komite, penasehat, sebagai pelindung sekaligus pengawas organisasi dan dibawahnya terdiri dari ketua pondok pesantren, wakil ketua, sekretaris, dan bendahara. Selanjutnya pengurus dibagi dalam beberapa bidang yaitu Bidang Ubudiyah, Bidang Ta'limiyah, Bidang Keamanan, Bidang Perlengkapan, Bidang Kebersihan, Bidang Humas, Bidang Dapur&Kantin dan Bidang Perairan. Struktur pesantren disini hampir sama dengan struktur pesantren lain pada umumnya. Semua pengurus dan tenaga kerja yang ada didalam pondok pesantren bekerja sesuai dengan tugasnya dan tanggung jawabnya masing-masing sebagai bentuk khidmah dan pengabdian kepada allah serta untuk mendapat barokah para masyaikh pondok pesantren, mereka tidak mendapatkan upah atau gaji. Hal ini disampaikan oleh Moh. Kholil Rofik selaku Bendahara Pondok Pesantren Gunung Sari:

“Disini aturannya itu kalau pengurus pondok pesantren baik yang ada didalam atau diluar pesantren tidak digaji atau dikasih upah beda kalau mereka ngajar dimadrasah, jadi kalau mereka ada yang ngajar kemadrasah maka mereka akan diberi upah sesuai dengan jam masuk mereka masing-masing dan upah tersebut kalau disini disebut bisyaroh (bentuk penyemangat) jadi semua bentuk kontribusi mereka terhadap pesantren dianggap bentuk tabungan mereka nanti diakhirat , akan tetapi jika masuk struktural yayasan mereka dapat yang namanya bisyaroh, karena mereka mempunyai tugas yang lebih intens. Perbedaannya struktural Yayasan dengan pondok pesantren dimana kalau struktural yayasan mencakup dua

instansi yaitu instansi madrasah dan ma'hadiah sedangkan struktural pesantren hanya fokus kepada instansi ma'hadiah (pondok pesantren)”⁴

Berdasarkan penjelasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa semua SDM yang terdapat dalam struktural diatas tidak menerima gaji atau upah. Pengurus tersebut hanya sebagai penggerak organisasi yang bertanggung jawab terhadap jalannya seluruh kegiatan pesantren.

Ketua pondok memiliki tugas mengatur segala kegiatan yang berhubungan dengan pondok pesantren namun segala kegiatan yang akan diterapkan harus dipersiapkan terlebih dahulu melalui forum rapat internal pondok pesantren, yang nanti garis kordinasinya tidak lepas dari semua pengurus harian yayasan.

Sekretaris pesantren bertugas mendata seluruh santri aktif dan santri yang sudah boyong, skretaris juga bertanggungjawab semua yang besangkutan dengan kegiatan administrasi pesantren, seperti membuat undangan rapat, membuat kartu santri, kartu mahram dll.

Sedangkan bendahara pesantren bertugas memegang uang pesantren, menagih uang tahunan santri dan mengeluarkan uang yang dibutuhkan untuk seluruh aktivitas dan fasilitas yang dibutuhkan pesantren, bendahara pesantren juga bertanggung jawab untuk melaporkan rekap keuangannya kepada seluruh pihak yang berkepentingan. Hal ini sesuai dengan yang disampaikan Ndir Mawardi selaku bidang administrasi Yayasan yaitu sebagai berikut :

⁴ Moh Kholil Rofiq, Bendahara Pondok Pesantren Gunung Sari., Wawancara Langsung (12 Oktober 2023).

“Ketua pondok itu yang yang mempunyai tugas kontroling pada semua SDM yang ada didalam struktural pesantren serta pemegang keputusan dalam setiap forum rapat internal pesantren, jika ketua tidak bisa memutuskan maka ketua akan menghadap pimpinan yayasan bersama bidang administrasi Yayasan. Skretaris pesantren mempunyai tugas mendata santri, membuat undangan rapat dan semua yang berhubungan dengan administrasi pesantren. Sedangkan bendahara pesantren itu bagian keuangan pesantren jadi seluruh yang berkaitan dengan keuangan pesantren itu menjadi tugas bendahara pesantren, bendahara itu pegang uang tahunan santri, terus setiap kegiatan apa-apa bendahara ini yang ngeluarin, semisal membutuhkan perbaikan lampu, kran air santri, atau bagian humas butuh uang transportasi, atau keamanan butuh CCTV. Maka bendahara yang ngeluarin kalau semisal uangnya tidak cukup maka bendahara pesantren konfirmasi ke bendahara yayasan (Bendahara Umum) Tapi seumpama kebutuhan pesantren tersebut membutuhkan uang yang lumayan banyak maka terlebih dahulu bendahara yayasan minta persetujuan ketua yayasan.”⁵

Berbicara soal keuangan pondok pesantren Gunung Sari. Keuangan dipegang oleh bendahara. Bendahara dipondok pesantren gunung sari hanya satu namun terkait keuangan tersebut tidak lepas dari campurtangan bendaharan yayasan, bendahara pondok hanya fokus dibidang keuangan pesantren saja, sedangkan bendahara yayasan meliputi keuangan madrasah, keuangan pesantren dan juga seluruh keuangan yang masuk kepada yayasan seperti dana hibbah, dana infak, dana sedekah dan juga uang donatur dari para alumni dan simpatisan. Hal ini disampaikan langsung oleh Mausul Anam sebagai bendahara umum yayasan yaitu sebagai berikut :

“Bendahara yayasan itu disebut bendahara umum karena ia meliputi seluruh keuangan yayasan baik yang ada dipesantren atau yang ada dimadrasah, dan juga seluruh keuangan yang masuk keyayasan yang diperuntukan untuk kemaslahatan pesantren atau diperuntukkan untuk kemaslahatan madrasah dari para donator atau pihak alumni pondok

⁵ Nadir Mawardi, Ketua Bidang Administrasi Yayasan Nurul Yaqin Gunung Sari, Wawancara Langsung (11 Oktober 2023).

pesantren Gunung Sari. Bendahara pesantren anggap saja bendahara 2 karena ia berada dibawah naungan bendahara umum dan hanya fokus pada keuangan pesantren saja, jadi kalau seumpama ada masyarakat yang ingin menyumbangkan uangnya atau mau menghibbahkan pada pesantren maka akan diberikan langsung pada bendahara umum bukan kepada bendahara pesantren. sehingga catatan untuk laporan keuangannya hanya ada di buku bendahara umum tidak ada di bendahara pondok pesantren, bendahara pesantren hanya fokus seperti uang tahunan santri, uang kartu santri, uang kartu surat izin dan kartu mahram dll.”⁶

Dari pemaparan tersebut, terlihat bahwa adanya struktur yang disusun akan menjalankan fungsi sesuai dengan tugasnya masing-masing. Adanya garis kordinasi terlihat dalam struktur dan pernyataan yang disampaikan oleh beberapa pengurus yang terdapat dalam pondok pesantren Gunung Sari.

5. Pengelolaan Keuangan Pada Yayasan Pondok Pesantren Gunung Sari

Pondok pesantren merupakan organisasi pendidikan islam non formal yang dikelola oleh seorang ulama atau kiai, ustad sebagai staf pengajar dan peserta didiknya disebut santri, yang sumber pendanaannya diperoleh dari masyarakat dan berbagai pihak lain. Pondok pesantren sebagai fasilitas bagi umat muslim untuk menuntut ilmu dan meningkatkan kualitas ibadahnya. Pimpinan pondok pesantren biasanya memberi tanggungjawab kepada para ustad dan kepada beberapa pihak untuk menjalankan semua kegiatan pesantren misalnya dalam sisitem belajar mengajar dan system pengelolaan keuangannya. Dalam pengelolaan sebuah pondok pesantren biasanya akuntabilitas disampaikan kepada pihak yang bersangkutan yang diadakan pada suatu momen pertemuan.

⁶ Mausul Anam Khoiri, Bendahara Yayasan Nurul Yaqin Gunung Sari, Wawancara Langsung (12 Oktober 2023).

Pondok pesantren Gunung Sari tidak hanya tempat untuk menuntut ilmu dan memperbaiki etika, moral dan akhlaq, pondok pesantren Gunung Sari merupakan salah satu pesantren yang lumayan besar dan tiap tahunnya semakin berkembang. Dengan kategori pesantren yang lumayan besar dan terus berkembang tentunya semakin banyak dapat menampung santri dengan jumlah yang lebih banyak serta pastinya banyak aktivitas lain yang dilakukan oleh santri dan pengurus pesantren. Berikut hasil wawancara dengan Moh.Toriq Hasib selaku sekretaris pondok.

“Dipondok pesantren ini untuk kegiatan belajar mengajar memang rutin setiap hari kecuali hari jum’at, dan dipesantren lain kemungkinan besar juga sama. Namun pasti ada beberapa perbedaan antara satu pesantren dengan pesantren yang lain, baik dalam sistem pembelajarannya, fasilitas didalamnya apalagi dalam sistem laporan keuangannya. Kegiatan yang ada dipesantren Gunung Sari diantaranya adalah sholat berjamaah, ngaji kitab, musyawarah kitab, ngaji al-quran, dan ada kegiatan tertentu lainnya seperti, mengikuti acara seminar, latihan al-banjari dan kegiatan ekstra pesantren lainnya. Intinya banyak kegiatan-kegiatan yang sifatnya ke islamian yang dilakukan santri bersama pengurus, dan juga dipesantren ini kan punya alat-alat yang bisa disewakan, seperti spondsistem, terop, panggung dan al-banjari itu tenaga kerjanya kadang memakai santri dan pengurus juga. Tapi semua acara ada jadwal dan waktunya masing-masing supaya gak berbenturan antara satu kegiatan dengan kegiatan yang lain, semua itu ada bidangnya masing-masing tujuannya memudahkan dalam manajemen waktu, manajemen kegiatan-kegiatan dan manajemen pengeluaran uang juga, sebab salah satu dari beberapa kegiatan tersebut ada yang bersangkutan dengan keluar masuknya keuangan pesantren.”⁷

Berdasarkan pernyataan yang disampaikan oleh informan di atas membuktikan bahwa pondok pesantren Gunung Sari dalam satu tahun ada beberapa kegiatan bermanfaat yang sudah terjadwal. Hal ini menandakan bahwa pondok pesantren tersebut tidak hanya digunakan untuk Sholat berjamaah atau belajar kitab

⁷ Moh Toriq, Sekretaris Pondok Pesantren Gunung Sari, Wawancara Langsung (14 Oktober 2023).

dan al quran saja. Banyaknya aktivitas tersebut mengharuskan pengurus pondok pesantren Gunung Sari lebih terbuka serta lebih rinci didalam mengelola keuangan pondok pesantren Gunung Sari. Setiap transaksi dalam pondok pesantren perlu di catat sehingga pengeluaran dan penerimaan kas pondok pesantren lebih jelas penggunaannya.

Pencatatan akuntansi dalam islam sangatlah erat. Banyak hal dalam Islam yang berhubungan dengan pencatatan, zakat, infaq, shodaqoh dan utang. Akuntansi pada masa Rasulullah SAW juga sudah diterapkan, pencatatan keuangan itu dapat menjadikan entitas keagamaan berjalan dengan baik. Pertanggung jawaban terbesar sebuah organisasi adalah dari segi penyajian laporan keuangannya. Hal itu dinilai penting bagi suatu entitas keagamaan dan dapat menjadi tolak ukur kinerja pengurus organisasi.

Bendahara umum dalam kepengurusan pondok pesantren sangatlah penting, meskipun tidak masuk dalam struktural pondok. karna bendahara mengemban tugas untuk pengelolaan keuangan yang harus dipertanggungjawabkan. Bendahara umum mempunyai tanggungjawab dan menjadi keharusan untuk bisa memastikan semua bendahara yang berada dimasing-masing instansi khususnya bendahara pondok pesantren melakukan tugasnya dengan benar dan mengevaluasi jika ada bendahara instansi yang tidak lurus dengan garis yang sudah ditentukan. Bendahara umum juga mempunyai tanggungjawab dalam pengelolaan keuangan pesantren. Secara tidak langsung bendahara umum terlibat dalam penyusunan laporan keuangan, karena setiap penyajian laporan keuangan yang dibuat juga harus berdasarkan

persetujuan dan atas dasar sepengetahuan bendahara umum Yayasan. Sebagaimana kutipan wawancara dengan bendahara umum berikut ini :

“Saya jadi bendahara umum disini lumayan lama, saya menggantikan yang sebelumnya karena disini undang-undangnya untuk jabatan minimal 5 tahun dan maksimal 10 tahun jadi setelah sampai pada masanya maka harus ada pergantian. Kalau boleh memilih saya tidak mau jadi bendahara umum karena tugasnya sangat berat, pertanggungjawabannya bukan hanya kepada manusia tapi juga dengan Allah SWT. Saya masih harus mengawasi pengurus yang lain takutnya ada kendala apa atau ada program yang terhambat. Ada yang lebih berat, saya juga terlibat dalam penganggaran. Jadi meskipun sudah ada bendahara pondok tapi setiap ada kegiatan yang harus mengeluarkan dana itu harus melalui persetujuan saya. Kalau sekiranya kegiatan itu tidak efektif tidak saya tanda tangan karena itu termasuk pertanggungjawaban saya dengan masyarakat dan ketua yayasan nanti. Juga terkait pelaporan keuangan sebelum dibukukan itu juga harus persetujuan saya, takutnya ada kesalahan dan penyelewengan keuangan. Jadi tugas bendahara umum itu berat, meskipun uang yang dikasih terhadap saya tidak sesuai dengan apa yang saya kerjakan tapi saya yakin barokahnya para masyaikh gunung sari sangat besar.”⁸

Bendahara pondok pesantren memang berperan penting dalam penyajian laporan keuangan, akan tetapi setiap adanya kas masuk ataupun pengeluaran juga harus sepengetahuan bendahara umum Yayasan. Baik dan tidaknya pengelolaan keuangan yang ada didalam pondok pesantren harus dipastikan oleh bendahara umum. Dengan demikian pondok pesantren harus transparansi dalam penyajian, pelaporan dan pengungkapan laporan keuangannya, karena pada umumnya sebagian besar pendapatan atau sumber pemasukan dana pondok pesantren diperoleh dari adanya infaq dari masyarakat atau santri. Sehingga pengurus pondok

⁸ Mausul Anam Khoiri, Bendahara Yayasan Nurul Yaqin Gunung Sari, Wawancara Langsung (12 Oktober 2023).

pesantren perlu membuat laporan keuangannya sebagai bentuk transparansi pada masyarakat dan juga donator yang bersangkutan

a. Akuntabilitas pengelolaan keuangan pondok pesantren Gunung Sari

Akuntabilitas pengelolaan keuangan pondok pesantren biasanya diukur dari seberapa baik pondok pesantren tersebut menyajikan, melaporkan dan mengungkapkan kepada masyarakat yang bersangkutan. Pondok pesantren dianggap telah memiliki akuntabilitas yang baik jika mampu memberikan fasilitas yang baik untuk masyarakat seperti halnya kenyamanan dalam melaksanakan semua kegiatan pesantren dan juga ketersediaan segala kebutuhan termasuk tempat tidur santri, tempat mandi santri, tempat belajar santri, tempat olahraga santri dan perpustakaan pesantren. Selain dari pada itu, penyajian, pelaporan dan pengungkapan keuangan juga menjadi poin penting apalagi jika dilakukan secara akuntabel. Hal ini juga disampaikan oleh, Mausul Anam Khoiri sebagai Bendahara umum Yayasan Nurul Yaqin Gunung Sari:

“pondok pesantren disini mulai mengalami peningkatan pengelolaan dalam setiap bidang dan juga dalam sistem pelaporan keuangannya, yang mulanya hanya dilakukan secara sistem kepercayaan sekarang sudah bisa membuat buku pelaporan sebagai bentuk pertanggungjawaban, karena kami disini sebagai pengurus lebih mengedepankan transparansi kepada seluruh pengurus dan masyarakat yang ingin mengetahuinya atau kepada para donatur. Bentuk penyajian laporan keuangan yang diterapkan pada saat ini yaitu dilakukan secara sederhana, yang terdiri dari penerimaan, pengeluaran dan sisa dan juga dengan dibuktikan tanda tangan dari ketua yayasan.”⁹

⁹ Mausul Anam Khoiri, Bendahara Yayasan Nurul Yaqin Gunung Sari, Wawancara Langsung (12 Oktober 2023).

Kesimpulan dari pemaparan Bendahara umum. Bahwa akuntabilitas penyajian dalam pengelolaan keuangan pondok pesantren Gunung Sari masih dilakukan secara sederhana yang terdiri dari penerimaan, pengeluaran dan sisa dan juga dengan dibuktikan tanda tangan ketua Yayasan sebagai bukti bahwa laporan tersebut sudah valid.

Dalam akuntabilitas tidak cukup penyajian saja akan tetapi pelaporan dan pengungkapan seluruh aktivitas dalam organisasi menjadi sebuah keharusan bagi pemegang amanah, karena dengan pelaporan dan pengungkapan, ukuran akuntabilitas sebuah organisasi bagi pemegang informasi akan lebih terpercaya sehingga akan menambah terhadap kualitas nilai organisasi itu sendiri. Hal ini juga disampaikan oleh, Mausul Anam Khoiri sebagai Bendahara umum Yayasan Nurul Yaqin Gunung Sari:

“Kebanyakan masyarakat yang anaknya berada dipesantren ini masih belum mengerti terkait format laporan keuangan yang ada, maka kami memutuskan untuk tidak mempublik laporan pertanggung jawaban tersbut dipapan pengumuman karena kami menganggap percuma. dan sebenarnya memang sudah seharusnya pertanggungjawaban ini dilakukan secara lebih terbuka lagi karena dana yang terkumpul itu sumbernya dari ummat dan ummat harus tau uang itu dipergunakan untuk apa saja oleh pengurus pesantren. Kami tidak mempublik ke website karena masih belum ada akun resmi pondok pesantren, jadi sistem pelaporan yang dilakukan saat ini hanya cukup melalui forum rapat audit dengan sistem bulanan dan tahunan akan tetapi sebelum itu laporan penyajian tersebut dilaporkan terlebih dahulu kepada ketua pondok setelah itu dilaporkan lewat forum rapat audit kemudian kebendahara umum dan ketua yayasan”¹⁰

Pelaporan keuangan pondok pesantren Gunung Sari hanya dilakukan melalui pertemuan antara pihak pengurus pesantren dan pengurus harian yayasan dalam

¹⁰Mausul Anam Khoiri, Bendahara Yayasan Nurul Yaqin Gunung Sari, Wawancara Langsung (12 Oktober 2023).

forum rapat audit dan forum rapat evaluasi bulanan pondok pesantren Gunung Sari, pelaporan tersebut dilakukan sistem bulanan dan tahunan saja. laporan pertanggung jawaban tersebut tidak di publik secara lebih terbuka, seperti dipapan pengumuman dan website karena memang pihak yang berkepentingan kurang begitu faham terkait format laporan keuangan yang disajikan dan juga tidak ada website resmi pondok yang bisa digunakan.

Pengungkapan hasil penyajian laporan keuangan dapat membantu memberikan informasi yang jelas kepada pihak yang berkepentingan dan juga bisa mewakili keadaan yang sebenarnya dalam sebuah organisasi, dengan demikian informasi yang akan disampaikan harus lengkap jelas, akurat, dan dapat dipercaya, sehingga pihak yang berkepentingan tidak kebingungan dalam pengambilan keputusan. Hal ini juga disampaikan oleh, Mausul Anam Khoiri sebagai Bendahara umum Yayasan Nurul Yaqin Gunung Sari:

“Saya sebagai bendahara umum tentunya yang lebih memahami terkait penyajian laporan keuangan yang ada dipondok pesantren gunung sari, karena format yang diterapkan adalah hasil dari pengetahuan saya sendiri. Dipondok pesantren ini temen-temen pengurus sebagian besar ada juga yang masih belum faham terhadap format penyajian laporan keuangan tersebut jadi bentuk pertanggungjawaban saya tidak cukup dalam penyajian dan pelaporan saja, disini kami juga mengungkapkan seluruh aktivitas yang terjadi yang mempengaruhi laporan keuangan dengan memperlihatkan hasil penyajian lewat proyektor dan hasil dari pembukuan yang sudah dikerjakan. Disini kan bentuk pelaporannya ada bulanan dan tahunan jadi kalau diforum rapat audit bulanan kami cukup mengungkapkan penerimaan dan pengeluaran dalam satu bulan saja, dan kalau diforum rapat audit tahunan

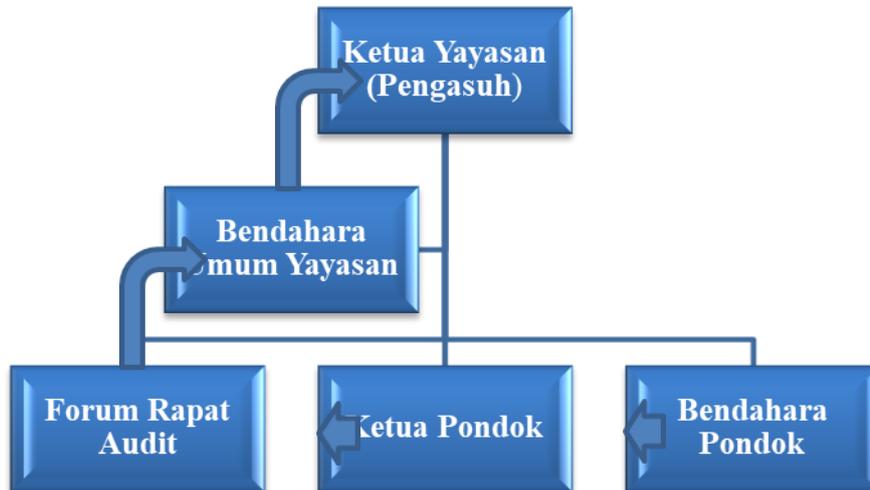
maka kami akan mengungkapkan nilai Kas, kewajiban, dan juga surplus dan devisitnya keuangan yang terjadi selama satu tahun.”¹¹

Kesimpulan yang bisa diambil dari paparan informan diatas bahwa pengungkapan yang dilakukan oleh pondok peasantren Gunung Sari sangat terbuka kepada seluruh pengurus dengan menampilkan hasil penyajiannya dilayar proyektor, dengan demikian tentunya harus siap menerima pertanyaan dan juga keritikan jika terdapat angka-angka yang kurang relevan, pengungkapan yang dilakukan oleh bendahara umum tersebut cukup sederhana sekali karena bendahara cukup menjelaskan terkait instrumen penerimaan dan pengeluaran saja. Bendahara tidak perlu mengungkapkan instrumen yang lain seperti pengungkapan laporan keuangan pada organisasi pada umumnya, misalnya nilai aset tetap dan akumulasi penyusutannya, karena dalam format penyajian laporan keuangannya memang masih belum dibuat oleh bendahara pondok pesantren Gunung Sari.

¹¹ Mausul Anam Khoiri, Bendahara Yayasan Nurul Yaqin Gunung Sari, Wawancara Langsung (12 Oktober 2023).

Bagan 4.1

Bentuk Pelaporan Pertanggungjawaban



Gambar bagan berikut merupakan sebuah gambaran bentuk pertanggungjawaban bendahara pondok dalam pengelolaan keuangan pondok pesantren Gunung Sari. Agar lebih mudah ditelaah oleh peneliti dan pembaca.

Bendahara pondok menyajikan, melaporkan dan mengungkapkan segala aktivitas dan kegiatan yang menjadi tanggung jawabnya kepada, ketua pondok, kemudian dilaporkan kepada seluruh pengurus melalui forum rapat audit dan rapat evaluasi, kemudian dilaporkan ke bendahara umum Yayasan, setelah itu dilaporkan kepada ketua Yayasan untuk ditanda tangani sebagai bukti bahwa laporan tersebut sudah divalidasi.

- b. Dampak penerapan PSAK NO.45 pada pengelolaan keuangan Pondok Pesantren Gunung Sari terhadap pertanggungjawaban dalam keuangan.

Sistem pencatatan laporan keuangan pondok pesantren gunung sari masih dilakukan secara sederhana karena bendahara pondok yang bertanggung jawab

masih minim pengetahuan tentang pencatatan laporan keuangan, sehingga sampai saat ini pengurus masih banyak kebingungan dalam pembuatan laporan keuangan tersebut, bendahara pondok pesantren melakukan sistem anggarannya secara perbulan dan tahunan melalui forum rapat pondok pesantren Gunung Sari. Hal ini disampaikan langsung oleh bendahara umum Yayasan Nurul Yaqin Gunung Sari:

“Dalam pengelolaan keuangan saya selaku bendahara umum yang menaungi seluruh bendahara yang berada diberbagai instansi masih mengalami sedikit kebingungan karena untuk latar pendidikan saya sendiri itu tidak terlalu tinggi saya bukan lulusan serjan dan juga saya tidak pernah mempunyai pengalaman sebelumnya terkait dengan keuangan, apalagi tentang PSAK NO.45 itu. saya jadi bendahara umum karena memang sudah dianggap amanah oleh teman-teman kepengurusan yang lain, namun saya tidak tinggal diam saja saya terus berusaha melakukan study banding dengan berbagai organisasi untuk menambah pengetahuan baru dibidang keuangan tapi ilmu yang saya dapat tersebut jika diterapkan disini masih kurang pas, jadi dari hasil study banding tersebut saya banyak memperoleh ilmu baru sehingga saya bisa membuat sendiri laporan keuangan yang mungkin itu masih jauh dari kata sempurna tapi setidaknya bagi saya itu sedikit membantu dalam pengelolaan keuangan yang sudah dipercayakan terhadap saya. Laporan keuangan pondok pesantren itu saya buat sendiri yang terdiri dari penerimaan dan pengeluaran, namun juga ada buku bantu agar lebir mempermudah bagi bendahara yang bertanggung jawab. Dan untuk anggaran atau sistem pelaporannya itu dilakukan perbulan dan tahunan, lewat forum rapat evaluasi dan forum rapat audit pondok pesantren Gunung Sari”¹²

Laporan keuangan Pondok Pesantren Gunung Sari terdiri dari penerimaan, pengeluaran kas dan buku bantu untuk memperkuat laporan yang akan disajikan, jadi untuk format laporan keuangan pondok pesantren Gunung Sari masih belum sesuai dengan PSAK NO.45 karena pengurus yang bertanggung jawab masih belum

¹² Mausul Anam Khoiri, Bendahara Yayasan Nurul Yaqin Gunung Sari, Wawancara Langsung (12 Oktober 2023).

mengetahuinya. Dan terkait penerimaan kas terbesar pondok diantaranya berasal dari uang infaq atau tahunan santri, sumbangan dari alumni, uang surat izin, uang koprasi pesantren dan juga pendapatan dari hasil sewa fasilitas pesantren seperti uang sewa terop, spondsistem, panggung dan lainnya.

Organisasi nirlaba diharuskan untuk membuat laporan keuangannya sesuai dengan pedoman yang ada yaitu PSAK No.45 dimana itu dapat mempermudah mereka dalam menyajikan laporan keuangan yang baik sehingga relevan serta mudah dipahami bagi para pemakai laporan keuangannya Tujuan utama atas laporan keuangan yaitu menyediakan informasi yang relevan guna memenuhi kepentingan para penyumbang, kreditur, anggota organisasi nirlaba, dan para pihak yang menyediakan sumberdaya bagi organisasi nirlaba. Yayasan Pondok pesantren Gunung Sari yang juga merupakan organisasi nirlaba sudah seharusnya menggunakan laporan keuangan yang sesuai dengan PSAK NO.45. Namun hasil dari pengamatan peneliti pondok pesantren Gunung Sari masih belum mengetahui tentang PSAK NO.45 seperti yang dipaparkan langsung oleh bendahara umum Yayasan:

“Begini saya selaku bendahara umum yang diberi amanah untuk mengelola keuangan, sering mengalami kebingungan dalam membuat laporan keuangan karena laporan keuangan yang diterapkan pada saat ini bukan hasil belajar secara langsung dibangku sekolah atau bangku perkuliahan, laporan keuangan yang diterapkan pada saat ini adalah hasil pengetahuan saya setelah melakukan study banding dengan berbagai organisasi, kebingungan yang saya alami yaitu kebanyakan orang sulit memahami format laporan keuangan yang saya buat, dan juga laporan yang saya buat ini hanya bisa diterima oleh pihak internal yang memang sudah faham dan mengerti terhadap format laporan keuangan tersebut, sedangkan saya ingin laporan keuangan pondok pesantren Gunung Sari ini Bisa

diterima dan dipahami oleh berbagai pihak. Oleh karena itu setiap ada forum rapat saya sering mengutarakan kepada teman-teman agar mendatangkan orang yang ahli dibidang akuntansi. Dan saya siap untuk belajar, karena sampai saat ini saya masih sedikit kebingungan, dalam membuat laporan keuangan yang benar-benar pas dan bisa diakui oleh berbagai pihak. Terkait PSAK NO.45 tersebut saya belum pernah mengetahui karena pendidikan akhir saya hanya sampai MA dan tidak lanjut ke perguruan tinggi”¹³

Kesimpulan dari hasil pengamatan dan pemaparan yang disampaikan diatas, implementasi PSAK NO.45 akan lebih sangat membantu terhadap akuntabilitas pengelolaan keuangan pondok pesantren Gunung Sari. Mengingat dari hasil wawancara, masih terdapat beberapa kekurangan yang terjadi dalam pengelolaan keuangan pondok, karena Komponen-komponen yang ada dalam laporan keuangan organisasi nirlaba belum dibuat oleh pihak yang bertanggung jawab, sehingga akan berpengaruh terhadap akuntabilitas penyajian, pelaporan dan pengungkapan keuangan pondok, meskipun pada kenyataan laporan yang dibuat sudah mendapat kepercayaan penuh dari pihak yang berkepentingan dan juga siap dipertanggungjawabkan.

Dengan penerapan PSAK NO.45 akan lebih banyak manfaat terhadap bendahara meskipun pada awalnya akan sedikit mengalami kesulitan, akan tetapi untuk jangka waktu yang panjang akan lebih membantu dalam pembuatan laporan keuangan yang akan dipertanggungjawabkan terhadap publik, karena dengan membuat laporan keuangan yang sesuai dengan PSAK NO.45, laporan keuangan

¹³ Mausul Anam Khoiri, Bendahara Yayasan Nurul Yaqin Gunung Sari, Wawancara Langsung (12 Oktober 2023).

yang dibuat akan lebih relevansi, dapat dibandingkan dan dapat diterima oleh berbagai pihak.

Gambar 4.3

Laporan Keuangan Pondok Pesantren Gunung Sari Per 1-31 Desember 2022

Buku Bantu Khusus Pembelanjaan atau pengeluaran

BUKU KAS UMUM PONPES GUNUNG SARI BULAN DESEMBER 2022								
NO	TGL	NAMA	JABATAN	URAIAN	MASUK	KELUAR	SISA	
Urut	Kwitansi							
1				siswa dari audit bulan oktober	30.000			
2	286	10/12/22	M kholil	Bendahara pondok	setor ke bu sisa audit bulan oktober		30.000	
3		10/12/22	M kholil	Bendahara pondok	pendapatan dari uang tahunan santri	6.800.000		
4	287	10/12/22	M kholil	Bendahara pondok	setor ke bu hasil dari uang tahunan santri		6.800.000	
5	288	10/12/22	M kholil	Bendahara pondok	terima dari bu untuk biaya belanja harian	1.500.000		
6		13/12/22	M kholil	Bendahara pondok	beli token listrik		205.000	
				membawa mudzakkir ke rs/di jahit		100.000		
7		15/12/22	Khoir	Perlengkapan	Pemasangan terop			
				geo@19.000x2		38.000		
				La		25.000		
				nutri bust@6000x4		24.000		
				frestea@ 5000x4		20.000		
				fanta @5000x2		10.000		
				air 1dus		13.000		
				snack		20.000		
				La @25000x2		50.000		
				geo		19.000		
				air 1dus		13.000		
				nutri bust@6000x4		24.000		
				frestea @5000x3		15.000		
				kacang @5000x2		10.000		
				mie soba		12.000		
				lampu		75.000		
8		20/12/22	Rohman	Kebersihan	betulin grobak			
				beli pelek @30000x2		60.000		
				klaher@25000x3		75.000		
				ban loar@35000x2		70.000		
				ban dalam		15.000		
				bbm		13.000		
				La bold		28.000		
				pocari sweat @7000x2		14.000		
				ongkos las		120.000		
				ban dalam		15.000		
				klaher@25000x2		50.000		
				tambel ban		10.000		
				bbm		15.000		
				mor @5000x3		15.000		
9		25/12/22	M kholil	Bendahara pondok	peralatan pondok dan masjid			
				lampu 3wat@10000x2		20.000		
				lampu 9wat@18500x5		92.500		
				teh pucuk@3000x2		6.000		
				nyuntik pak kosim		50.000		
				mijat pak samsul		20.000		
				lampu besar		95.000		
				lampu 20wat		35.000		
				minuman yogurt@1000x5		5.000		
				batagor		10.000		
Jumlah				Jumlah	8.330.000	8.336.500	-6.500	

Gambar berikut merupakan buku bantu khusus pembelanjaan atau pengeluaran pondok pesantren Gunung Sari selama satu bulann yang diperoleh langsung dari bendahara pondok pesantren Gunung Sari. Buku bantu tersebut hanya sebagai pendukung buku kas umum pondok pesantren Gunung Sari.

Gambar 4.4
Laporan Keuangan Pondok Pesantren Gunung Sari
per 1-31 Desember 2022

Buku Kas Umum

BUKU BANTU KHUSUS PENBELANJAAN						
NO		TGL	NAMA	JABATAN	URAIAN	KELUAR
Urut	Kwitansi					
1		13/12/22	M kholil	Bendahara pondok	beli token listrik	205.000
					membawa mudzakkir ke rs/di jahit	100.000
2		15/12/22	Khoir	Perengkapan	Pemasangan terop	
					geo@19.000x2	38.000
					La	25.000
					nutri bust@6000x4	24.000
					frestea@ 5000x4	20.000
					fanta @5000x2	10.000
					air 1dus	13.000
					snack	20.000
					La @25000x2	50.000
					geo	19.000
					air 1dus	13.000
					nutri bust@6000x4	24.000
					frestea @5000x3	15.000
					kacang @5000x2	10.000
					mie soba	12.000
					lampu	75.000
3		20/12/22	Rohman	Kebersihan	betulin grobak	
					beli pelek @30000x2	60.000
					klaher@25000x3	75.000
					ban loar@35000x2	70.000
					ban dalam	15.000
					bbm	13.000
					La bold	28.000
					pocari sweat @7000x2	14.000
					ongkos las	120.000
					ban dalam	15.000
					klaher@25000x2	50.000
					tambel ban	10.000
					bbm	15.000
					mor @5000x3	15.000
4		25/12/22	M kholil	Bendahara pondok	peralatan pondok dan masjid	
					lampu 3wat@10000x2	20.000
					lampu 9wat@18500x5	92.500
					teh pucuk@3000x2	6.000
					nyuntik pak kosim	50.000
					mijat pak samsul	20.000
					lampu besar	95.000
					lampu 20wat	35.000
					minuman yogurt@1000x5	5.000
					batagor	10.000
					jumlah	Rp 1.506.500

Gambar berikut Merupakan buku kas umum pondok pesantren Gunung Sari yang diperoleh langsung dari bendahara pondok pesantren Gunung Sari. Buku kas umum tersebut merupakan bukti laporan penyeteroran, penerimaan dan pengeluaran keuangan pondok pesantren Gunung Sari selama satu bulan.

Gambar 4.5
Laporan Keuangan Pondok Pesantren Gunung Sari
per 1-31 Desember 2022

Buku Bantu Penyetoran Keuangan Kepada Bendahara Umum

BUKU BANTU KHUSUS PENYETORAN KEUANGAN KE BENDUM						
NO		TGL	NAMA	JABATAN	URAIAN	KELUAR
Urut	Kwitansi					
					Jumlah	0
BUKU BANTU KHUSUS PENYETORAN KEUANGAN KE BENDUM						
NO		TGL	NAMA	JABATAN	URAIAN	KELUAR
Urut	Kwitansi					
	286	10/12/22	M kholil	Bendahara	siswa dari audit bulan oktober	30000
	287	10/12/22	M kholil	Bendahara	hasil dari uang tahunan santri	6800000
					Jumlah	6,830,000
BUKU BANTU KHUSUS PENYETORAN KEUANGAN KE BENDUM						
NO		TGL	NAMA	JABATAN	URAIAN	KELUAR
Urut	Kwitansi					
	329	31/01/23	M kholil	Bendahara	hasil dari uang tahunan santri	7600000
					Jumlah	7,600,000
3 bkn 11-12-01						

Gambar berikut merupakan bukun bantu khusus penyetoran uang kebendahara umum yang diperoleh langsung dari bendahara pondok pesantren Gunung Sari. Buku bantu penyetoran tersebut sebagai pendukung ketika bendahara pondok menyetor uang terhadap bendahara umum.

Gambar 4.6
Laporan Keuangan Pondok Pesantren Gunung Sari
per 1-31 Desember 2022

Buku Penerimaan Keuangan Dari Sumber Lain

BUKU BANTU KHUSUS PENERIMAAN KEUANGAN DARI SUMBER LAIN						
NO		TGL	NAMA	JABATAN	URAIAN	MASUK
Urut	Kwitansi					
		15/08/2022	kholil	bendahara	sisa dari uang audit bulan juli	Rp 78,500
		8/16/2022	kholil	bendahara	hasil dari uang tahunan santri	Rp 8,000,000
		8/18/2022	kholil	bendahara	Pendapatan uang listrik	Rp 200,000
Jumlah						8,278,500
BUKU BANTU KHUSUS PENERIMAAN KEUANGAN DARI SUMBER LAIN						
NO		TGL	NAMA	JABATAN	URAIAN	MASUK
Urut	Kwitansi					
		9/26/2022	kholil	bendahara	hasil dari uang tahunan santri 3600000 dan uang listrik 150.000	Rp 3,750,000
Jumlah						3,750,000
BUKU BANTU KHUSUS PENERIMAAN KEUANGAN DARI SUMBER LAIN						
NO		TGL	NAMA	JABATAN	URAIAN	MASUK
Urut	Kwitansi					
		10/24/2022	kholil	bendahara	pendapatan dari uang pondok	Rp 3,400,000
		10/24/2022	kholil	bendahara	pendapatan dari uang surat izin	Rp 1,924,000
Jumlah						5,324,000

BLN 3. 08-09-10

Gambar berikut merupakan bukun bantu khusus penerimaan uang dari sumber lain yang diperoleh langsung dari bendahara pondok pesantren Gunung Sari. Buku bantu penerimaan dari sumber lain tersebut sebagai pendukung ketika bendahara pondok menerima uang dari selain bendahara umum, karena bendahara pondok selain mencatat penerimaan uang dari sumber lain dijurnal khusus juga membuat buku bantu khusus penerimaan dari sumber lain tersebut.

Gambar 4.7
Laporan Keuangan Pondok Pesantren Gunung Sari
per 1-31 Desember 2022

Buku Bantu Penerimaan Dari Bendahara Umum

BUKU BANTU KHUSUS PENERIMAAN DARI BENDAHARA UMUM						
Urut	NO	TGL	NAMA	JABATAN	URAIAN	MASUK
	Kwitansi					
	146	8/18/2022	kholil	bendahara	terima uang dari BU untuk belanja harian	Rp 2,078,500
	157	8/24/2022	kholil	bendahara	uang dari BU untuk biaya perbaikan tempat pengiriman	Rp 2,000,000
Jumlah						4,078,500
BUKU BANTU KHUSUS PENERIMAAN DARI BENDAHARA UMUM						
Urut	NO	TGL	NAMA	JABATAN	URAIAN	MASUK
	Kwitansi					
	200	9/26/2022	kholil	bendahara	terima uang dari BU untuk biaya belanja harian	Rp 750,000
Jumlah						750,000
BUKU BANTU KHUSUS PENERIMAAN DARI BENDAHARA UMUM						
Urut	NO	TGL	NAMA	JABATAN	URAIAN	MASUK
	Kwitansi					
	230	10/24/2022	kholil	bendahara	terima uang dari BU untuk belanja harian	Rp 924,000
Jumlah						924,000
JUMLAH PERTIGA BULAN						
3 BLN. 08-09-10						

Gambar berikut merupakan buku bantu khusus penerimaan uang dari bendahara umum yang diperoleh langsung dari bendahara pondok pesantren Gunung Sari. Buku bantu tersebut sebagai pendukung ketika bendahara pondok menerima uang dari bendahara umum, karena bendahara pondok selain menerima uang dari sumber lain juga menerima uang dari bendahara umum.

Gambar 4.8
Laporan Keuangan Pondok Pesantren Gunung Sari
per 1-31 Desember 2022

Rekap Kumulatif Penerimaan dan Pengeluaran

DES	Penerimaan uang dari Sumber Lain	6,830,000		Setoran Ke BU	6,830,000		0
	Penerimaan uang dari BU		1,500,000	Pembelajaan		1,506,500	
	Jumlah Perbulan		8,330,000	Jumlah perbulan		8,336,500	-6,500

Gambar berikut merupakan rekap keseluruhan aktivitas penerimaan, pengeluaran dan penyetoran keuangan pondok pesantren Gunung Sari selama satu bulan.

B. Temuan Penelitian

Setelah peneliti melakukan penelitian dengan mengumpulkan data dan kemudian memaparkan sesuai dengan yang diperoleh di lapangan, peneliti menemukan beberapa hal sebagai bentuk temuan penelitian. Beberapa hasil temuan yang bisa dilaporkan dalam bentuk tulisan antara lain sebagai berikut :

1. Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan diyayasan Pondok Pesantren Gunung sari.

- 1) Bendahara Pondok Pesantren Gunung Sari tidak membuat laporan keuangan dari uang sumbangan atau donator masyarakat akan tetapi dipasrahkan langsung kepada bendahara Yayasan jadi ketika pihak yang berkepentingan ingin mengetahui laporan tersebut sedikit kesulitan karena harus ke bendahara Yayasan (Bendahara Umum) langsung.

- 2) Pengurus Pondok Pesantren Gunung Sari yang masuk dalam struktur kepengurusan tidak mendapatkan upah akan tetapi untuk makan, tempat tidur, air dan listrik gratis (tidak usah bayar uang tahunan pesantren)
- 3) Laporan keuangan hanya di sajikan secara sederhana menurut sepengetahuannya yaitu terdiri dari penerimaan dan pengeluaran yang terpenting bisa di pertanggungjawabkan.
- 4) Tidak ada penomoran rekening dan nomor akun dalam pencatatan laporan keuangan.
- 5) Belum ada pemisahan antara pendapatan dan beban operasional dengan pendapatan dan beban non-operasional.
- 6) Aset tetap dan peralatan pondok pesantren gunung sari tidak tercatat
- 7) Pelaporan keuangannya sebagai bentuk pertanggung jawaban hanya dilakukan lewat forum rapat audit dan rapat evaluasi bulanan dan tahunan.

2. Implementasi PSAK NO. 45 Tentang Pelaporan Keuangan Organisasi Nirlaba Terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan Pada Yayasan Pondok Pesantren Gunung Sari.

- 1) Seluruh pengurus Pondok Pesantren Gunung Sari terutama bendahara pesantren dan bendahara umum belum mengetahui terkait PSAK No.45 tentang pelaporan keuangan organisasi nirlaba.
- 2) Pengurus yang mebidangi keuangan masih belum mengetahui PSAK NO.45 Tentang Pelaporan Keuangan Organisasi Nirlaba.
- 3) Dibutuhkan tenaga ahli dibidang akuntansi terutama yang mengerti tentang PSAK No. 45

C. Pembahasan

1. Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan diyayasan Pondok Pesantren Gunung sari.

Diera modern seperti sekarang pondok pesantren bukan hanya sekedar tempat untuk mencetak ulama dan sumber daya manusia yang berakhlak, tetapi juga mempunyai peran sebagai pemberdaya masyarakat. Pesantren juga harus mampu mempertanggungjawabkan seluruh aktivitas yang ada didalam pesantren khususnya dalam penyajian laporan keuangan. Laporan keuangan yang disajikan untuk memenuhi kepentingan donatur dan sukarelawan, harus akuntabel, transparan dan juga harus relevan . Dalam proses peningkatan transparansi maupun akuntabilitas pengelolaan laporan keuangan dalam yayasan pondok pesantren Gunung Sari sebaiknya terdapat keterbukaan sumber keuangan maupun jumlahnya. Rincian dalam laporan keuaangan serta pertanggungjawaban harus ditunjukkan dengan jelas agar para pihak-pihak yang berkepentingan dapat melihatnya dengan jelas. Melemahnya akuntabilitas entitas nirlaba disebabkan oleh beberapa faktor, seperti kebanyakan laporan pondok pesantren hanya ditujukan untuk pihak internal, minimnya penyajian informasi aktivitas organisasi untuk masyarakat, dan kurangnya pengawasan dana.¹⁴

Laporan keuangan Pondok Pesantren Gunung Sari hanya mencakup penerimaan dan pengeluaran kas. Penerimaan tersebut berasal dari beberapa

¹⁴ Biduri Sarwenda, Ruci Arizanda Rahayu, Ilmiatul Mukarromah, “Implementasi PSAK NO. 45 Pada Penyusunan Laporan Keuangan Pondok Pesantren Demi Terciptanya Transparansi Dan Akuntabilitas,” <https://publikasiilmiah.ums.ac.id/xmlui/handle/11617/11393> 21-Juli-2019 Pukul 11.07 WIB.

sumber, seperti uang tahunan santri, biaya seragam, dan sumbangan dari masyarakat. Ini menunjukkan bahwa sumbangan terbesar berasal dari masyarakat. Meskipun pengurus pondok pesantren berupaya mempertanggungjawabkan dana yang dikelola dengan mencatat penerimaan dan pengeluaran untuk mengetahui saldo kas akhir, laporan keuangan tersebut tidak memenuhi standar yang dijelaskan dalam PSAK No. 45 tentang Pelaporan Keuangan Organisasi Nirlaba. PSAK No. 45 mengamanatkan bahwa laporan keuangan organisasi nirlaba harus mencakup laporan posisi keuangan, laporan aktivitas, laporan arus kas, dan catatan atas laporan keuangan.

Selama ini salah satu wujud akuntabilitas dan transparansi pondok pesantren Gunung Sari adalah keterbukaan informasi keuangan kepada seluruh pengurus pondok pesantren melalui forum rapat audit kemudian meminta tanda tangan ketua yayasan sebagai bentuk validitas laporan keuangan tersebut namun tidak cukup itu saja bendahara pondok pesantren juga mengizinkan kepada semua pihak yang berkepentingan untuk melihat laporan keuangan secara manual bagi siapapun yang ingin mengetahuinya.

Hasil dari penjelasan diatas sebagian besar sumber pendapatan pondok pesantren Gunung Sari itu dari masyarakat. Pondok pesantren Gunung Sari memberikan informasi keuangan tersebut dengan cara mempublikasikan laporan keuangan hanya lewat forum rapat audit, dan bentuk validitasnya adalah dengan bukti tanda tangan ketua yayasan pondok pesantren Gunung Sari. Bendahara pondok pesantren gunung sari menyatakan bahwa bendahara siap mempublikasikan hasil laporan keuangannya secara umum dan terbuka namun untuk saat ini masih

belum ada fasilitas pendukung untuk mengaplikasikannya, misalnya website resmi pondok pesantren. Dan hasil laporan keuangannya juga tidak di publikasikan dipapan pengumuman sebab dianggap percuma karena kebanyakan masyarakat sulit memahami format laporan keuangannya.

2. Implementasi PSAK NO. 45 Tentang Pelaporan Keuangan Organisasi Nirlaba Terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan Pada Yayasan Pondok Pesantren Gunung Sari.

Dalam menyusun laporan keuangan sesuai dengan PSAK No. 45 yang berkaitan dengan Pelaporan Keuangan Organisasi Nirlaba, penting untuk memiliki pemahaman yang kuat dalam ilmu akuntansi, terutama dalam akuntansi sektor publik. Tahapan awal dalam penyusunan laporan keuangan PSAK 45 dimulai dengan pembuatan daftar perkiraan dan neraca awal untuk pondok pesantren. Semua transaksi dicatat secara cermat dalam jurnal kas. Selanjutnya, transaksi tersebut dipindahkan ke dalam buku besar dan digunakan untuk menyusun neraca lajur. Data dari neraca lajur menjadi dasar dalam menyusun laporan keuangan seperti laporan posisi keuangan, laporan aktivitas, dan laporan arus kas.

a. Laporan Posisi Keuangan

Tabel 4.1

Laporan Posisi Keuangan

PONDOK PESANTREN GUNUNG SARI	
LAPORA POSISI KEUANGAN	
Per 1- 31 Desember 2022	
Aset	
Aset Lancar	
Kas Dan Setara Kas	Rp.185.600.000
Jumlah Aset Lancar	Rp.185.600.000
Aset Tidak Lancar	
Investasi dalam Tanah, Bangunan	
Dan Peralatan Investasi Jangka Panjang	Rp.1.370.200.000
Ak. Penyusutan	Rp.(109.040.000)
Jumlah Aset Tidak Lancar	Rp.1.261.160.000
Jumlah Aset	Rp.1.446.760.000
Liabilitas	
Hutang Lancar	Rp.192.000.000
Jumlah liabilitas	Rp.192.000.000
Aset Neto	
Tidak Terikat	Rp.1.193.760.000
Terikat	Rp.61.000.000
Jumlah Aset Neto	Rp.1.254.760.000
Jumlat liabilitas Dan Aset Neto	Rp.1.446.760.000

Laporan Posisi Keuangan adalah laporan yang berisikan informasi mengenai asset, liabilitas, serta asset neto dan informasi mengenai hubungan di antara unsur-unsur tersebut pada waktu tertentu. Laporan ini berfungsi sebagai alat dasar perhitungan guna menilai resiko perusahaan serta arus kas pada masa depan. Dan juga untuk menganalisis likuiditas, solvabilitas dan fleksibilitas keuangan dalam suatu yayasan. Berikut merupakan gambaran laporan posisi keuangan pondok pesantren Gunung Sari.

b. Laporan Aktivitas

Laporan aktivitas adalah suatu dokumen yang mencakup informasi terkait transaksi dan peristiwa yang memiliki dampak langsung terhadap perubahan aset neto. Dengan penyusunan laporan aktivitas, kita dapat mengidentifikasi peningkatan atau penurunan pendapatan serta beban yang mempengaruhi aset neto. Langkah pertama dalam membuat laporan aktivitas adalah mengelompokkan akun-akun yang terkait dengan aktivitas Pondok Pesantren Gunung Sari, seperti donasi, pendapatan, dan berbagai biaya operasional. Melalui penggolongan ini, akan tergambar dengan jelas informasi terkait aktivitas keuangan yang terjadi di Pondok Pesantren Gunung Sari.

Tabel 4.2
Laporan Aktivitas

PONDOK PESANTREN GUNUNG SARI	
LAPORAN AKTIVITAS	
Per 1-31 Desember 2022	
Aset Neto Tidak Terikat	
Aset Bersih Dari Santri	Rp.28.000.000
Jumlah	Rp.28.000.000
Beban-Beban Tidak Terikat	
Beban Air, Listrik, Telpon	Rp.1.250.000
Beban Bisyarah	Rp.7.500.000
Beban Konsumsi	Rp.9.000.000
Beban Biaya Umum Dan Administrasi	Rp.1.000.000
Jumlah Beban Tidak Terikat	Rp.18.750.000
Surplus (Defisit) Tidak terikat	Rp.9.250.000
Aset Neto Terikat	
Aset Bersih Dari Infaq Untuk Fasilitas Ponpes	Rp.150.000.000
Jumlah	Rp.150.000.000
Beban-Beban Terikat	
Beban Pembangunan Fasilitas Ponpes	Rp.89.000.000
Jumlah Beban Terikat	Rp.89.000.000
Surplus Terikat	Rp.61.000.000

Jumlah Aset Terikat Dan Tidak	Rp.178.000.000
Jumlah Beban Terikat Dan Tidak	Rp.107.750.000
TOTAL ASET KOMPREHENSIF	Rp.70.250.000
Aset Neto Tidak Terikat Awal	Rp.1.184.510.000
Aset Neto Tidak Terikat Akhir	Rp.1.193.760.000
Aset Neto Terikat Awal	Rp.0
Aset Neto Terikat Akhir	Rp.61.000.000
TOTAL	Rp.1.254.760.000

c. Lapran Arus Kas

Setelah menyusun laporan aktivitas dan laporan keuangan, langkah selanjutnya adalah membuat laporan arus kas yang mencatat semua pemasukan dan pengeluaran uang yang terjadi di pondok pesantren Gunung Sari. Laporan arus kas ini penting karena memberikan informasi mengenai bagaimana kegiatan usaha, pengeluaran, dan investasi telah mempengaruhi perubahan keuangan pada periode tertentu di Yayasan pondok pesantren Gunung Sari.

Tabel 4.3
Laporan Arus Kas

PONDOK PESANTREN GUNUNG SARI	
LAPORAN ARUS KAS	
Per 1-31 Desember 2022	
Aktivitas Operasi	
Membayar Beban Air, Listrik Dan Telpon	Rp.(1.250.000)
Membeli Untuk Beban Konsumsi	Rp. (9.000.000)
Membayar Beban Bisyarah	Rp.(7.500.000)
Membayar Beban Biaya Umum Dan Administrasi	Rp. (1.000.000)
Menerima SPP Santri	Rp.28.000.000
JUMLAH	Rp.9.250.000
Aktivitas Investasi	
Membeli Bahan-Bahan Bangunan	Rp.(89.000.000)
JUMLAH	Rp. 89.000.000
Aktivitas Pendanaan	
Membayar Angsuran Utang Pihak Ketiga	Rp.(8.000.000)
Menerima Infaq Untuk Pembangunan Fasilitas	Rp.150.000.000
JUMLAH	Rp.142.000.000
TOTAL	RP.62. 250.000

Awalnya, pondok pesantren Gunung Sari hanya mencatat pemasukan dan pengeluaran kas secara sederhana dalam laporan keuangannya. Laporan keuangan

yang disusun oleh bendahara pondok saat itu sangat simpel karena masih menggunakan metode pencatatan yang sederhana dan tidak mengikuti standar akuntansi seperti PSAK No. 45. Dalam penelitian ini, dilakukan penyusunan ulang laporan keuangan pondok pesantren Gunung Sari sesuai dengan PSAK No. 45, yang mencakup laporan aktivitas, laporan posisi keuangan, dan laporan arus kas. Hal ini dilakukan untuk menyajikan informasi keuangan secara lebih terstruktur dan terperinci, sehingga pengguna laporan keuangan dapat dengan lebih mudah memahaminya. Penggunaan standar PSAK No. 45 dalam konteks organisasi nirlaba seperti pondok pesantren Gunung Sari diharapkan dapat mengurangi potensi kecurangan dalam penyajian informasi keuangan.